

Konsep Inside-Out pada Desain Gedung Pameran Otomotif Makassar

Arief Rahman Wahid¹, Marwati*², Muhammad Ajwad Muzdar³

Teknik Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN-Alauddin Makassar

e-mail: ¹ariefracmanwahidd@gmail.com, ²marwati.adalle@uin-alauddin.ac.id,

³ajwad61@gmail.com

Abstrak Meningkatnya perkembangan dunia otomotif di kota Makassar dapat dilihat dari makin banyaknya *event* otomotif yang diselenggarakan berupa pameran motor, mobil, bursa otomotif, kontes mekanik, kontes modifikasi. Adanya komunitas atau *club* motor dan mobil yang banyak bermunculan sehingga otomotif juga menjadi ajang kompetisi, baik kejuaraan balap, *adventure* maupun *fashion*. Tujuan penelitian ini mendesain Gedung Pameran Otomotif yang berfungsi sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan kreativitas dan minat dalam dunia otomotif serta bidang penjualan dengan mengaplikasikan konsep *Inside-Out* : *transparant* dan *point of interest by coloring* dengan menggunakan metode eksplorasi desain dan kajian literasi. Hasil desain bangunan menerapkan konsep pada hubungan antara ruang yang transparan dan warna cerah sebagai aksent.

Kata kunci: Desain, Gedung Pameran, Otomotif, Inside-Out.

Abstract *The increasing development of the automotive world in Makassar can saw in the expanding number of automotive events held in motorcycle exhibitions, cars, automotive exchanges, mechanic contests, and modification contests. Many motorcycle and car communities or clubs have sprung up, so that automotive is also a competition event, both racing, adventure, and fashion championships. This research aims to design an Automotive Exhibition Building that functions as a means to realize creativity and interest in the automotive world and the sales sector by applying the Inside-Out concept: transparency and point of interest by coloring using design exploration methods and literacy studies. The building design results apply the idea of the relationship between transparent space and bright colors as accents.*

Keywords: Design, Exhibition Building, Automotive, Inside-Out.

PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun dunia otomotif di Indonesia mengalami pengembangan yang baik, walaupun Indonesia pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1996, akan tetapi tampaknya daya beli dan minat dengan produk otomotif tidak berkurang secara signifikan. (Indonesia investment 2017). Perkembangan dunia otomotif sekarang ini, mobil atau motor tidak hanya diperjual belikan sebagai sarana transportasi, tetapi telah berkembang menjadi suatu produk untuk ajang kompetisi, baik kejuaraan balap, *adventure* maupun *fashion*. Jenis dan karakter mobil atau motor sekarang ini bahkan telah menjadi salah satu gaya hidup bagi para penggunanya (Diri dan Yunanto 2017).

Meningkatnya perkembangan dunia otomotif di Sulawesi Selatan yang terkhusus di kota Makassar dapat dilihat dari makin banyaknya *event* otomotif yang diselenggarakan oleh IIMS (*Indonesia International Motor Show Makassar*), GIIAS (*GAIKINDO Indonesia International Auto Show*) yang isinya, pameran motor atau mobil, bursa otomotif, kontes mekanik, kontes modifikasi, dan maraknya komunitas atau *club* motor dan mobil yang banyak bermunculan hingga sekarang ini. Data mencatat dari 10 besar provinsi penyumbang penjualan kendaraan bermotor tertinggi di

¹ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Indonesia, Sulawesi Selatan (Sulsel) memiliki peran penting terhadap pertumbuhan industri otomotif nasional dengan menyumbang 2,8% dari total penjualan mobil nasional (Gaikindo 2019).

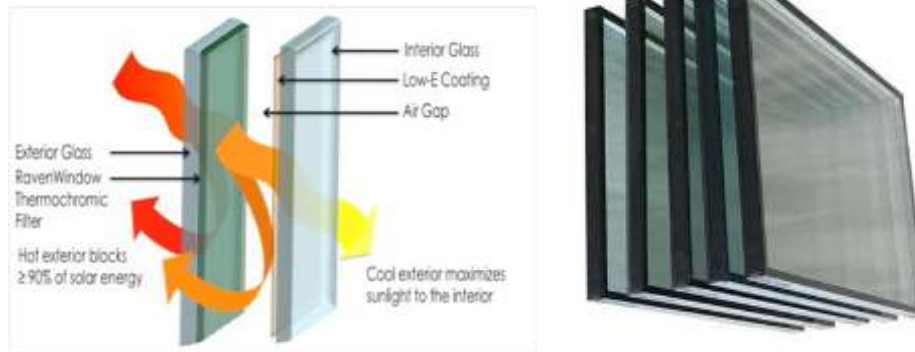
Salah satu konsep arsitektur *high tech* adalah *Inside-Out* yang digunakan dalam menunjang pembangunan yaitu dikarenakan penggunaan pendekatan ini memberikan identitas kepada suatu bangunan rancangan dengan menampilkan karakter – karakter yang dimiliki. Dimana konsep utamanya sendiri menggunakan karakter transparan, fleksibel, dan ekspresi teknologi yang tinggi kepada bangunan. Pendekatan ini menunjukkan bangunan apa adanya dengan menampilkan pergerakan di dalam bangunannya. Dengan penggunaan pendekatan ini perletakan unsur utilitas dan ekspresi teknologi membuat bangunan menjadi lebih unik. Penggunaan konstruksi dan material modern dapat membuat suasana bangunan menjadi lebih elegan, menarik, dan lebih berteknologi (Payuyu dkk. 2017).

Arsitektur *high tech* mengarahkan untuk mencapai suatu industri estetika yang baru yang dipicu oleh pembaharuan paham dalam perkembangan teknologi, namun tetap mempertahankan elemen-elemen fungsional dari arsitektur modern. Bangunan *high tech* umumnya mengutamakan kriteria visual sebagai kriteria utama, dengan cara memanipulasi elemen-elemen struktur yang melekat pada bangunan (Telew dan Lintong 2011). Dalam arsitektur istilah *high tech* banyak digunakan untuk menginterpretasikan sebuah system teknologi yang digunakan dalam bangunan. Arsitektur *high tech* terkenal berkat keberhasilan Arsitek Renzo Piano dan Richard Rodger pada karya Pusat Georges Pompidou, Paris yang memperlihatkan penggunaan material kaca, logam dan mengekspos jaringan utilitas bangunan sebagai ornament bangunan (Pamungkas 2017).

Salah satu karakteristik arsitektur *high tech* menurut Jencks (1988) , yaitu *Inside - Out* (Penampakan bagian luar-dalam). Pada bangunan *high tech*, struktur, area service, dan utilitas dari suatu bangunan hampir selalu ditonjolkan pada eksteriornya baik dalam bentuk ornament ataupun *sculpture*. Prinsip **Inside-Out** diterapkan dengan menggunakan kaca pada fasad. Dengan memperlihatkan bagian dalam bangunan sebagai salah satu unsur yang memberi warna pada fasad akan lebih menarik perhatian masyarakat ketika dapat melihat apa yang ada didalam bangunan dari arah luar. Penggunaan kaca juga membantu mentransferkan cahaya matahari yang dibutuhkan untuk pencahayaan pada area **showroom** (Fifthariski dkk. 2019).

Strategi penerapan desain dengan memaksimalkan *inside out* yaitu transparan dan *point Of Interest* (Kawatu 2017; Dinutanayo, Wahyuwibowo, dkk. 2018). Menggabungkan beberapa kegiatan di dalam bangunan dalam satu ruangan yang kesannya tidak bersekat. Penerapan prinsip tersebut berupa pengeksposan sirkulasi ruang dan bukaan-bukaan yang terbentuk dari material yang transparan. Penggunaan warna-warna cerah seperti merah, kuning, dan biru digunakan pada perlengkapan utilitas bangunan (Dinutanayo, Wahyuwibowo, dkk. 2018). Penerapan Material pada Konsep *Inside-Out* yang memiliki kesan transparan yaitu *Therchoromic Glass* dan Kaca *Saint Gobain*.

Tujuannya untuk memperjelas alur sirkulasi dengan memisahkan elemen sirkulasi vertical, seperti tangga eskalator dan lift dari area sirkulasi utama. Elemen sirkulasi vertikal diberi penutup transparan, berupa *thermochromic glass* untuk memunculkan karakter *Inside-Out*, sehingga ruang dalam maupun luar menjadi saling berhubungan. *Thermochoromic glass* memiliki komponen material yang dapat merubah warna kaca sebagai respon terhadap cahaya. *Thermochoromic glass* menggunakan panas matahari untuk mengubah warna kaca menjadi buram saat panas dan merubah kaca menjadi bening. Saat *thermochoromic glass* dalam keadaan buram, akan membatasi panas matahari yang masuk ke ruangan. Penggunaan *thermochoromic glass* memberi kesan *seamless* membuat koneksi visual antara ruang dalam dengan luar. Sedangkan kaca *Saint Gobain* merupakan material kaca bening digunakan untuk memaksimalkan pemanfaatan *daylighting* ke dalam bangunan yang mengekspos interior bangunan. Material dapat dilihat pada Gambar 1 :



Gambar 1. *Thermochromic glass* dan Kaca Saint Gobain
(Sumber : www.google.com/images di akses, Agustus 2020)

Sedangkan untuk memberikan kesan modern material *Aluminium Composite Panel* (ACP) merupakan bahan perpaduan antara plat aluminium dan bahan *composite*. ACP dapat digambarkan sebagai panel datar yang terdiri dari bahan non-aluminium berupa bahan polythylene yang disatukan di antara dua lembaran aluminium. Lembaran ACP adalah lembaran yang kaku, kuat, tetapi memiliki berat yang relatif ringan. Dengan rangkai yang digunakan yaitu Stainless Steel. Sifat baja ini sebagai baja tahan karat yang memiliki ketahanan terhadap korosi yang sangat tinggi, mudah dibentuk.

Memanipulasi cahaya dan bayangan pada bangunan untuk memberi kesan transparan. Metode ini juga membantu mengekspresikan legibilitas bangunan, memberi potensi akan permainan cahaya dan bangunan melalui kulit bangunan yang *changeable*, dan membuat bangunan menjadi transparan sehingga memberikan kesan *lightness* (Kawatu, 2017). Prinsip ini bertujuan agar bangunan dapat mengkomunikasikan kegiatan di dalam bangunan kepada pengunjung di luar bangunan sesuai dengan kriteria *open building* dan *point of interest* (Dinutanayo, Wahyuwibowo, dkk. 2018). Bangunan dapat menampilkan apa yang ada di dalam bangunan sebagai salah satu warna atau pola pada fasad maupun interior bangunan dengan penerapan prinsip tampilan Arsitektur **High Tech** yang memiliki bentuk yang tidak biasa (Fifthariski dkk., 2019). Penulisan ini bertujuan membuat desain bangunan gedung pameran otomotif yang menerapkan konsep *Inside-Out* dengan menerapkan desain yang transparan dan warna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Jl. Metro Tanjung Bunga, Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate. Gambaran lokasi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Letak Lokasi Gedung Pameran Otomotif di Makassar
Sumber : *Google earth*, 2021

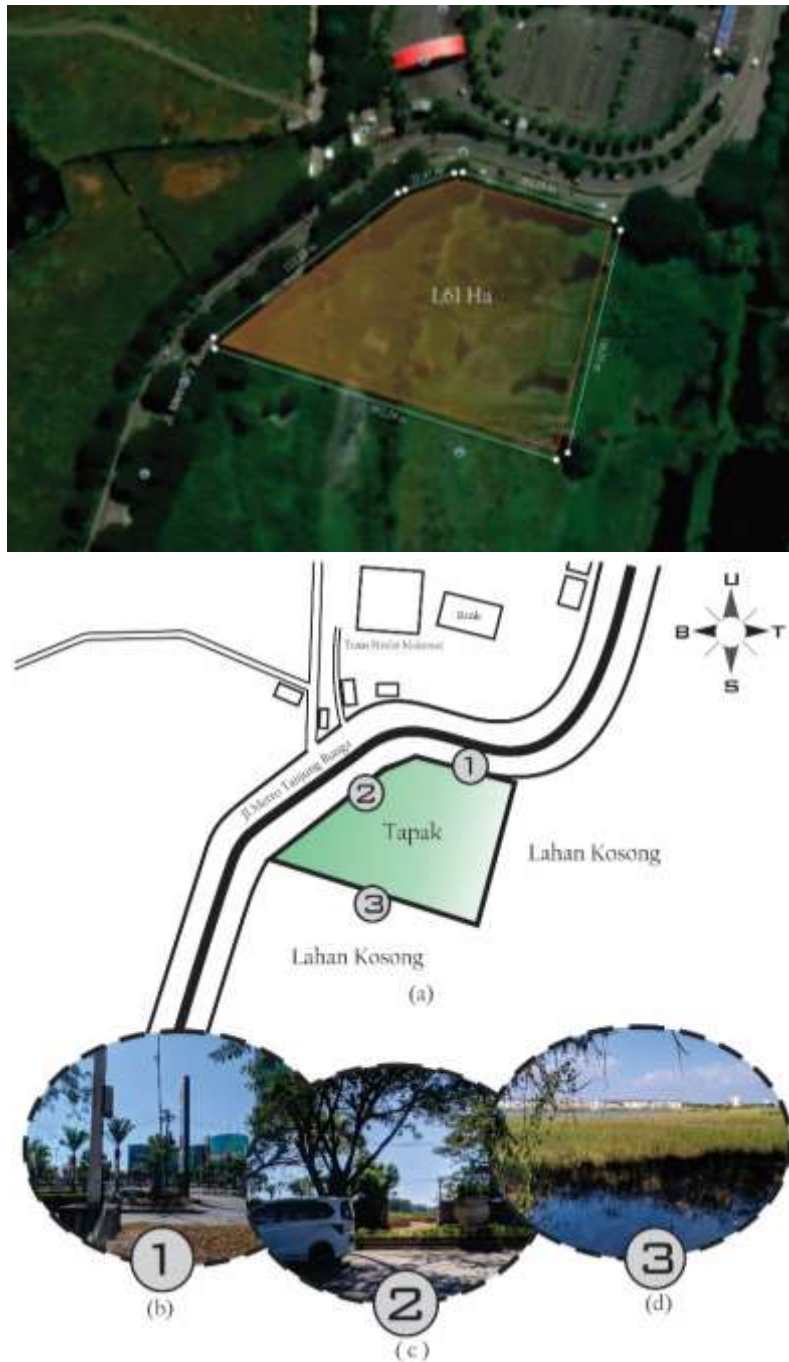
Metode pembahasan diawali dengan pengumpulan data yang diolah melalui analisis dan sintesis data yang kemudian diproses menjadi sebuah konsep perancangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan latar belakang kebutuhan gedung pameran otomotif, data iklim setempat dan identifikasi kondisi tapak yang menjadi lokasi perancangan. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari pembelajaran pustaka terkait fungsi gedung pameran otomotif, studi komperatif fungsi sejenis, teori arsitektur high tech dan prinsipnya.

Tahap analisis dan sintesis dimulai dengan mengolah data secara sistematis dan menerapkan metode desain seperti metode pragmatis, tipologi dan metafora yang disesuaikan dengan tiap kriteria desain. Konsep perancangan yang telah didapat lalu di transformasikan ke dalam bentuk grafis dengan menggunakan metode eksplorasi desain sehingga dapat memperoleh gambar perancangan yang menerapkan pendekatan konsep Inside-Out dalam desain gedung pameran otomotif di Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Metro Tanjung Bunga, Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

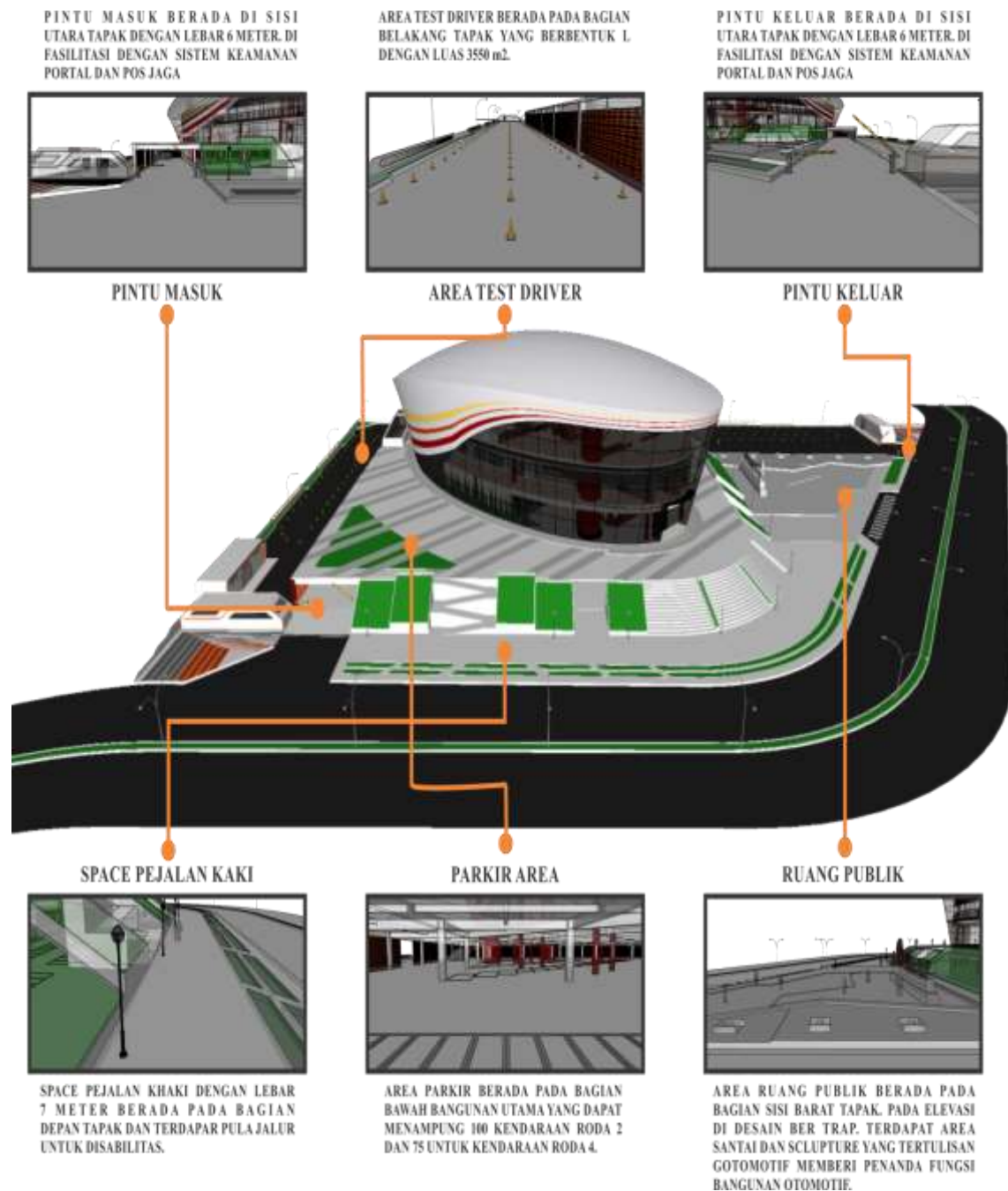
A. Konsep Lokasi

Tapak perancangan Gedung Pameran Otomotif di Kota Makassar terletak di Jl. Metro Tanjung Bunga, Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate sebagai Kawasan Bisnis dan Pameran dengan luas lahan sekitar 534 meter atau 1,61 Ha.



Gambar 2. Tapak Gedung Pameran Otomotif di Makassar
 Sumber : Olah Data, 2020

Pada proses perancangan tapak dilakukan dengan beberapa pertimbangan antara lain arah sirkulasi kendaraan, akses pengunjung, penzoningan yang tepat, penggunaan vegetasi, dll. Sehingga dari banyaknya ide dalam proses perancangan tapak berupa alternatif desain maka, berikut desain akhir tapak. Proses analisis dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3. Konsep Ruang Luar
 Sumber : Olah Desain, 2022

B. Konsep Transparansi pada Bentuk

Pada tahap awal perancangan atap di adopsi dari bentuk atap kendaraan yang ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih simple dengan material aluminium dengan rangka space truss, kaca mobil yang di transformasi ke dalam bentuk fasad dengan menggunakan kaca saint gobain yang memberikan efek bersih dan transparan yang dapat mengekspos struktur tengah bangunan,

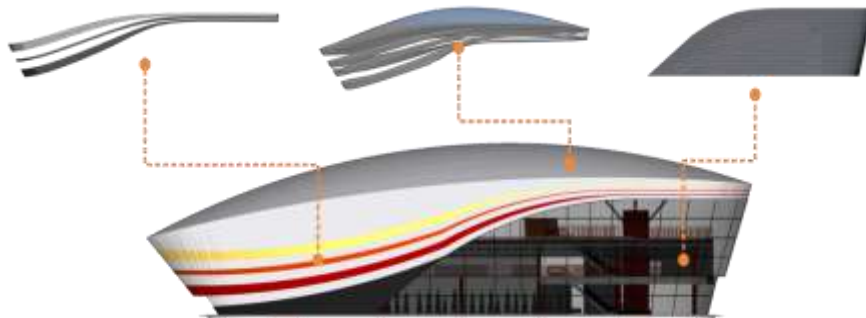


MENGAMBIL KONSEP DARI BENTUK MOBIL YANG IDENTIK DENGAN OTOMOTIF

BENTUK ATAP KENDARAAN YANG DI TRANSFORMASIKAN KEDALAM BENTUK ATAP BANGUNAN DENGAN BENTUK YANG LEBIH SIMPLE

BENTUK INI DIANALOGIKAN SEBAGAI LIGHT TRAILS ATAU CAHAYA YANG BERBENTUK GARIS DARI LAMPU KENDARAAN DIMALAM HARI YANG DI POTRET DENGAN SHUTTER SPEED LAMBAT

KACA MOBIL YANG DITRANSFORMASIKAN KEDALAM BENTUK FASADE BANGUNAN

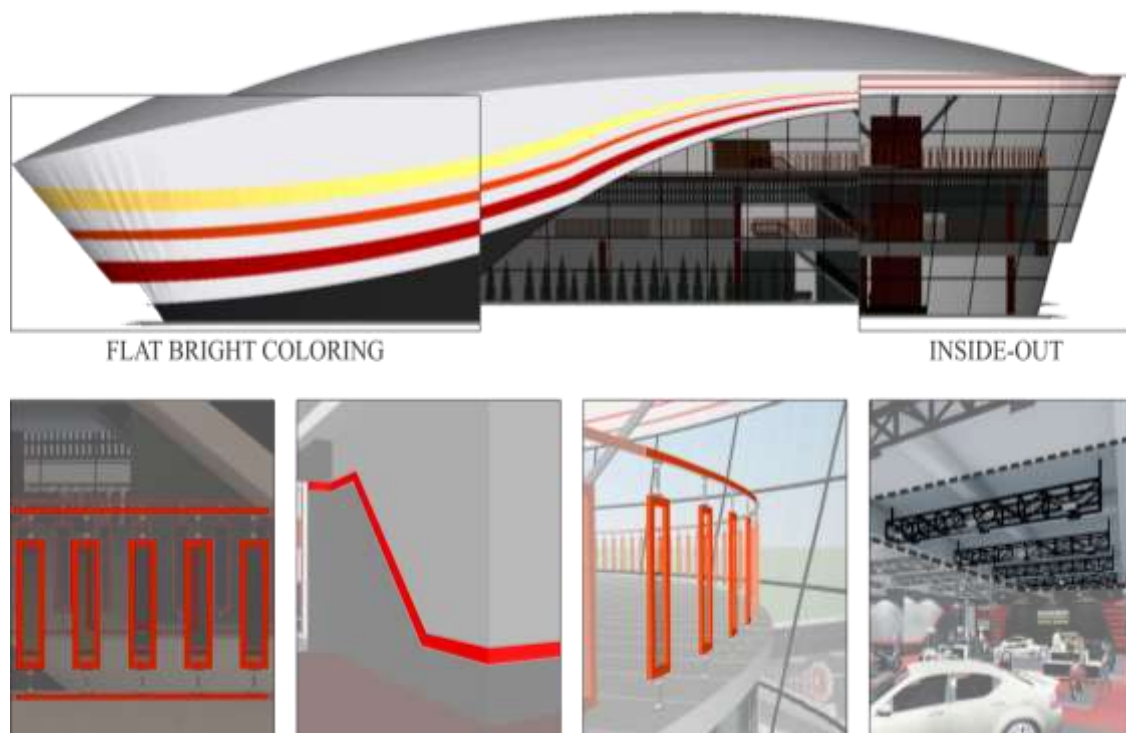


Gambar 4. Penerapan Konsep Transparan pada Bentuk
Sumber : Hasil Desain, 2022

Berdasarkan hasil eksplorasi bentuk diperoleh hasil bentuk yang menerapkan transparansi antar ruang pameran dengan di luar. Hal ini membuat bangunan lebih mudah dikenali dari arah luar maupun antar ruang dalam bangunan. Hal ini sesuai dengan konsep Inside-Out yang sebaiknya digunakan untuk fungsi komersil dalam pameran (Kawatu 2017).

C. Penerapan Konsep Flat Bright Coloring pada Fasad

Konsep flat bright coloring adalah konsep bangunan yang digunakan pada bangunan Gedung Pameran Otomotif yang dirancang, dimana menerapkan sistem konsep yang dapat dilihat pada :



Gambar 5. Konsep *Flat Bright Coloring*
 Sumber: Hasil Desain, 2022

Adapun transformasi fasad pada konsep warna yaitu pada penggunaan material kaca saint gobain yang memberi efek bersih dan transparan sehingga dapat mengeskpos struktur dan ornament di dalam bangunan. Pada konsep flat bright coloring yaitu pada perpaduan warna kuning, orange, merah yang memiliki warna menyala dan merata, penerapan pada interior di aplikasikan pada ornament seperti railing tangga dan list interior yang membuat kesan arsitektur high tech.

Pendekatan ini memberikan identitas kepada suatu bangunan rancangan dengan menampilkan karakter- karakter yang dimiliki sesuai dengan fungsi bangunan pameran. Dimana konsep utamanya sendiri menggunakan karakter transparan, fleksibel, dan ekspresi teknologi yang tinggi kepada bangunan. Dengan demikian pendekatan ini menunjukkan bangunan apa adanya dengan menampilkan pergerakan di dalam bangunannya. Dengan penggunaan pendekatan Inside-Out, perletakan unsur utilitas dan ekspresi teknologi membuat bangunan menjadi lebih unik. Penggunaan konstruksi dan material modern dapat membuat suasana bangunan menjadi lebih elegan, menarik, dan lebih berteknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dinutanayo, Kumoro, dkk (2018), konsep arsitektur high tech pada bangunan yang menampilkan unsur-unsur teknik bangunan kemudian di ekspose.

Jadi aspek-aspek teknik ini menciptakan estetika bangunan. Salah satu karakteristik arsitektur high tech yang di gunakan, yaitu *Inside- Out* (Penampakan bagian luar -dalam yang menampilkan struktur, area service, dan utilitas dari suatu bangunan yang transparan pada eksteriornya yang dikombinasikan dengan konsep warna pada fasad.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil eksplorasi desain Gedung Pameran otomotif yang menerapkan konsep Inside-out dengan fungsi bangunan sebagai pusat penjualan dan pameran dapat diperoleh dengan

menerapkan konsep transparansi antara ruang dengan menggunakan kaca yang tidak menimbulkan panas ke dalam bangunan namun memerikan efek warna yang lebih menarik. Selain itu konsep warna terang dengan warna yang bervariasi memebrikan efek mewah dan menarik perhatian . Dengan demikian sangat disarankan dalam mendesain fungsi komersil terutama fungsi penjualan dan pameran konsep ini sangat ideal.

DAFTAR REFERENSI

- Dinutanayo, Haidar Majid, Agung Kumoro, dan Rachmadi Nugroho. 2018. "Penerapan Teori Arsitektur High Tech dalam Strategi Perancangan Pusat Konvensi dan Eksibisi di Surakarta." *Senthong I* (1): 27-36.
- Dinutanayo, Haidar Majid, Agung Kumoro Wahyuwibowo, dan Rachmadi Nugroho. 2018. "Penerapan Teori Arsitektur High Tech Dalam Strategi Perancangan Pusat Konvensi Dan Eksibisi Di Surakarta." *Senthong 1* (1).
- Diri, Panji Risqi Mawas, dan Dwi Yunanto. 2017. "Gedung Pameran Dan Galeri Otomotif Di Kabupaten Sleman Yogyakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Modern."
- Fifthariski, Khairunnisa, Hari Yuliarso, dan Ana Hardiana. 2019. "Penerapan Prinsip High-Tech Architecture pada Pusat Pelatihan dan Penelitian Pertanian Urban Vertikal di Jakarta," 743-54.
- Gaikindo. 2019. "Gaikindo Autoinsight," 2019.
- Indonesia investment. 2017. "Industri Manufaktur Otomotif Indonesia." www.Indonesia-investments.com. 2017.
- Kawatu, Freike Eugene. 2017. "Aplikasi Bangunan High-Tech Dalam Teori Perancangan Richard Rogers," 32-37.
- Pamungkas, Agil. 2017. "Stadion Internasional di Semarang," 300.
- Payuyu, Riska Bahagia, Ir. Vicky H. Makarau. M.si2, dan M.Ars Claudia S. Punuh, MT., MM. 2017. "Pusat Penelitian Rekayasa Jalan Wilayah Xv Sulut-Gorontalo Di Manado. Âarsitektur High Techâ." *Daseng: Jurnal Arsitektur* 6 (2): 158-66.
- Telew, Meynar, dan Steven Lintong. 2011. "Arsitektur High Tech." *Media Matrasain* 8 (2).